

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepuasan Pernikahan

##### a. Definisi Kepuasan Pernikahan

Menurut V. Amalia & Ratnasari dikutip dari Afdal. dkk, Kepuasan pernikahan merupakan gambaran maupun penilaian subjektif pasangan saat mengevaluasi kualitas pernikahannya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu itu sendiri.<sup>1</sup> Menurut Afni & Y. Handayani dikutip dari Afdal. dkk, Kepuasan pernikahan adalah suatu penilaian pasutri terhadap pernikahannya, penilaian tersebut berupa seberapa bahagia mereka dalam pernikahan yang sudah dibina dan kualitas pernikahan yang dirasakan dari interaksi dalam pernikahan tersebut.<sup>2</sup> Fowers & Olson dikutip dari Oktapianus Fetrus & Chistiana Hari Soetjningsih, mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai perasaan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri berkaitan dengan aspek yang ada dalam suatu perkawinan, seperti rasa bahagia, puas, serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya ketika mempertimbangkan semua aspek kehidupan pernikahannya, yang sifatnya individual.<sup>3</sup>

Berdasarkan berbagai definisi yang dijelaskan para ahli diatas menunjukkan beberapa kesamaan sehingga penilaian dan kualitas

---

<sup>1</sup> Afdal., dkk. Kepuasan Pernikahan ( Kajian Teoritis Awal dan Peran Konselor Dalam Kehidupan Rumah Tangga), Padang: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021. hal 54.

<sup>2</sup> Ibid. 55

<sup>3</sup> Oktapianus Fetrus, Chistiana Hari Soetjningsih. Hubungan Pemaafan Dengan Kepuasan Pernikahan Pad Istri Yang Memiliki Peran Ganda. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, Volume 11 Number 2, Tahun 2022. Hal 120.

pemikiranya dirasakan pada pasangan suami istri. Dan bisa ditarik kesimpulan definisi kepuasan pernikahan adalah suatu bentuk penilaian secara subjektif pada pasangan pasutri untuk mengetahui rasa puas dan adanya kebahagiaan atau pengalaman di dalam pernikahan

#### b. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Terdapat kepuasan pernikahan yang tercermin dalam semua aspek-aspek dari hubungan suami istri. Adapun Kepuasan Pernikahan adalah suatu bentuk penilaian secara subjektif pada pasangan pasutri untuk mengetahui rasa puas dan adanya kebahagiaan atau pengalaman di dalam pernikahan. Menurut Fowers & Olson dikutip dari Afdal. dkk, aspek-aspek dalam kepuasan pernikahan antara lain yaitu:<sup>4</sup>

##### 1. Distorsi Idealis

Kepuasan pernikahan hal ini di dalam distorsi idealis menjadi salah satu aspek yang pertama sebagai tolak ukur dari salah satu kepuasan pernikahan yang dirasakan setiap individu. Sedangkan menurut Fowers & Olson dikutip dari buku Afdal. dkk, tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi melibatkan jenis distorsi idealis positif.<sup>5</sup>

##### 2. Ukuran Kepuasan Pernikahan

Hal ini memberikan ukuran secara keseluruhan terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan. Sehingga timbulnya perasaan bahagia dan

---

<sup>4</sup> Afdal., dkk. Kepuasan Pernikahan ( Kajian Teoritis Awal dan Peran Konselor Dalaam Kehidupan Rumah Tangga), Padang: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.hal 74.

<sup>5</sup> Ibid.

puas karena kepuasan pernikahan ini merujuk secara umum pada pernikahan yang dijalannya.

### 3. Masalah kepribadian

Pada aspek kepribadian terdapat masalah kepribadian pada seseorang akan mempengaruhi hubungan seseorang dengan pasangannya dan bukan sebaliknya.<sup>6</sup> Dengan melihat kepribadian pasangan dan kondisinya maka dalam tingkat intimasi dan komunikasi dapat dikatakan sebagai sumber yang paling sering menyebabkan adanya kepuasan atau ketidakpuasan dalam pernikahan atau suatu hubungan.

### 4. Komunikasi

Komunikasi berkaitan dengan perasaan individu dan sikap terhadap adanya komunikasi dalam suatu hubungan. Dan adanya komunikasi ini bisa meningkatkan adanya kenyamanan yang dirasakan oleh pasutri dalam berbagai penerimaan informasi secara emosional maupun kognitif.<sup>7</sup>

### 5. Resolusi Konflik

Resolusi konflik merupakan penilaian persepsi pasangan terhadap hubungan pasutri. Hal ini terfokuskan pada keterbukaan pasangan untuk mengenali masalah dan cara atau strategi yang digunakan untuk bisa menyelesaikan masalah di dalam pernikahan.

---

<sup>6</sup> Ibid. Hal 75.

<sup>7</sup> Ibid.

## 6. Manajemen Keuangan

Pada pengaturan keuangan ini pasangan suami istri berfokus adanya kekhawatiran tentang cara pengelolaan perekonomian di dalam keluarga.<sup>8</sup> Sehingga, menilai bagaimana mengelola pengeluaran dan pengambilan keputusan terhadap keluar masuknya keuangan yang telah disepakati bersama.

## 7. Kegiatan di waktu luang

Kegiatan di waktu luang ini sangat lah penting bagi pasangan suami istri karena sebagai cerminan kegiatan sosial secara bersama terhadap individu dan memiliki harapan tentang kedekatan pada keluarganya.<sup>9</sup>

## 8. Hubungan seksual

Hubungan seksual ini mengkaji adanya perasaan pasangan tentang rasa sayang dan menjadikan hubungan seksual antara suami istri. Sehingga mampu mencerminkan sikap tentang adanya masalah seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran dan kesetiaan terhadap pasangannya.<sup>10</sup>

## 9. Anak dan Pernikahan

Anak dan pernikahan ini mampu menilai sikap dan perasaan tentang memiliki dan membesarkan anak-anaknya. Dan hal ini difokuskan pada kepuasan mengenai anak-anak dan dampak adanya anak-anak dalam pernikahan.

---

<sup>8</sup> Ibid. Hal 77.

<sup>9</sup> Ibid. Hal 78.

<sup>10</sup> Ibid. Hal 40.

## 10. Keluarga dan Teman

Terbentuknya keluarga dan teman disini mampu mencerminkan adanya harapan dan kenyamanan dengan cara menghabiskan waktu luang untuk bisa bersama keluarga besar dan teman-teman.

## 11. Peran Kesetaraan

Kesetaraan peran disini lebih adanya kesepakatan dalam berbagai pekerjaan rumah tangga dan kesepakatan dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya. Kedua pasangan mampu menilai perasaan dan sikap tentang berbagai peran keluarga. Karena peran kesetaraan ini berfokus pada pekerjaan, rumah tangga, seks dan peran orang tua.

## 12. Orientasi keagamaan

Orientasi keagamaan kali ini mengkaji adanya keyakinan agama dan praktek keagamaan dalam pernikahan.<sup>11</sup> Dan hal yang paling penting adalah menunjukkan bahwa agama bagian penting dari pernikahan pasangan suami istri.

## 13. Kohesi Perkawinan

Kohesi Perkawinan ini menjelaskan seberapa dekat pasangan antara satu sama lain dan cara menyeimbangkan pemisahan dan kebersamaan mereka berdua.

---

<sup>11</sup> Ibid. Hal 84.

#### 14. Perubahan Perkawinan

Perubahan dalam perkawinan ini mengukur bagaimana pasangan mampu menyeimbangkan perubahan yang dialami dalam ikatan perkawinan atau dalam hubungan keduanya.

#### **B. *True Love***

##### a. Definisi *True Love*

Menurut Abraham Maslow, salah seorang tokoh psikolog terkemuka, Cinta sejati (*True Love*) itu ada. Cinta sejati adalah ketika kita mencintai diri orang lain dengan apa adanya, tidak ada kebutuhan akan cinta, dan tidak mencintai dirinya sendiri. *True love* dicirikan ketika individu perhatian pada pasangan yang dicintai merasa adanya kepuasan sebagai mana ketika individu mendapatkan timbal balik perhatian pada dirinya. Ciri lain dari cinta sejati adalah menghormati yang dicintai, dan memotivasi apa yang mejadi minatnya.<sup>12</sup> Dan penelitian kali ini di populerkan oleh Robert Sternberg mengajukan konsep teori cinta yang dikenal dengan teori segitiga cinta (*The riangular Theory Of Love*) mengenai unsur cinta terdiri dari tiga jenis, yaitu *Intimacy, Passion, Commitment*.<sup>13</sup> Cinta sejati (*True Love*) disini melibatkan tida dimensi cinta. Dimensi pada setiap individu berbeda-beda derajatnya. Sternberg mengatakan cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati dari pada kehilangan cinta. Cinta dapat meliputi setiap orang dan dari berbagai

---

<sup>12</sup> Achmanto Mendatu. *Cinta Manusia (Psikoedukasi (dipublikasikan di internet, Ebook), 2010).*

<sup>13</sup> Agoes Dariyo,. dkk. *Psikologi Hukum Perkawinan (Jakarta: ANDY ,2020).* Hal 44.

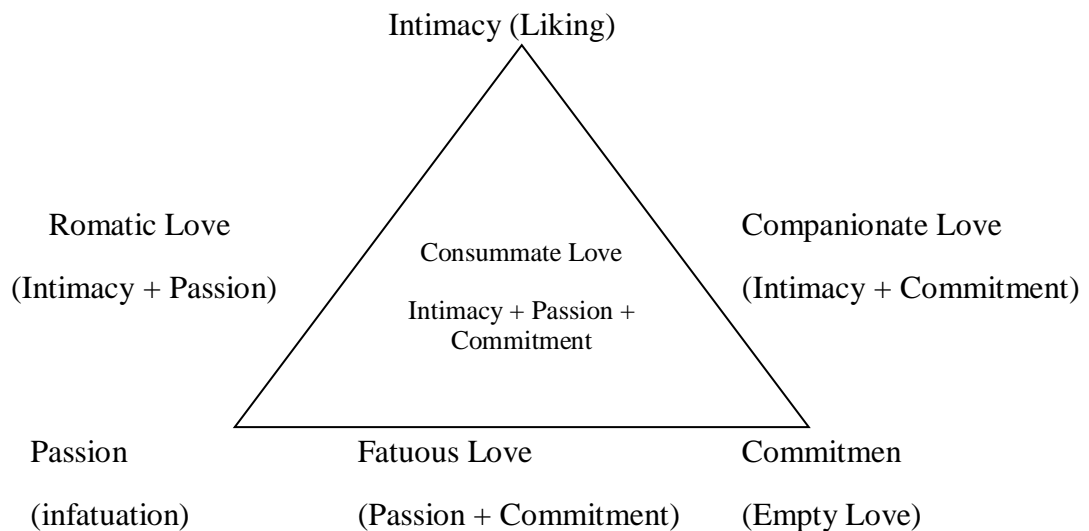
tingkatan usia. Cinta merupakan sebuah perasaan yang mendalam dan sering disertai dengan perasaan-perasaan yang eksklusif.<sup>14</sup>

Menurut Mahmud yang dikemukakan oleh Sasse tentang Cinta adalah suatu perasaan yang mampu menimbulkan ketertarikan yang kuat antara laki-laki dan perempuan yang di dampingi dengan kelemah-lembutan, dan adanya keinginan-keinginan untuk melakukan seksual antara satu sama lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan cinta adalah sebuah perasaan mendalam terhadap seseorang yang ditandai dengan adanya kedekatan emosional yang melibatkan kebutuhan dan keinginan orang yang di cintai untuk kesejahteraan pribadi.

Gambar 2. 1

Segitiga Cinta dari Robert J. Sternberg



<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Kustiah Sunarty, Alimuddin Mahmud. *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makassar : UMN, 2016. Hal 16.

Kombinasi dari tiga dimensi cinta utama, menghasilkan adanya 8 tipe cinta yang berbeda. Namun satu tipe adalah non-love, berarti tidak adanya cinta. Oleh karena itu sebenarnya hanya ada 7 tipe cinta yang mengandung cinta, yaitu: 1. Liking (Meyukai), 2. Infatuation (Cinta gila), 3. Empty Love (Cinta kosong), 4. Romantic Love (Cinta romantis), 5. Companionate Love (Cinta persahabatan), 6. Fatuous Love (Cinta bodoh), 7. Consummate Love atau True Love (Cinta sempurna atau Cinta sejati).<sup>16</sup>

Maka dari ke 7 tipe terdapat salah satu tipe cinta yang membentuk konsep cinta yang disebut dengan Consummate Love atau True Love (Cinta sempurna atau Cinta sejati). Dari tiga pilar cinta yaitu, *Intimacy*, *Passion*, dan *Commitment* yang disebut dengan teori *The Triangular Of Love*.

#### b. Dimensi *True Love*

Robert Sternberg mengajukan konsep teori cinta yang terkenal dengan teori tentang segitiga cinta yang mengandung beberapa komponen: (1) keintiman (*intimacy*), (2) gairah (*passion*), (3) komitmen (*commitment*). Berikut ini adalah uraian dari komponen *love* tersebut:

##### 1. Kedekatan (*Intimacy*)

Kedekatan merupakan suatu perasaan kehangatan, kedekatan emosi dan keakraban diantara pasangan yang saling mencintai, individu merasa tidak memiliki jarak emosi. Di antara mereka saling mengungkapkan perasaan, pikiran dan pengalaman tanpa adanya halangan atau ditutup-tutupi, karena mereka memiliki rasa percaya antara satu dengan yang

---

<sup>16</sup> Achmanto Mendatu. *Cinta Manusia* (Psikoedukasi (dipublikasikan di internet, Ebook), 2010).



lainnya.<sup>17</sup> Terdapat empat indikator yang mencerminkan adanya kedekatan dalam suatu hubungan percintaan, yaitu:

- 1) Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai.
- 2) Dapat mengerti satu sama lain dalam hubungan.
- 3) Memiliki komunikasi yang akrab pada orang yang dicintai.
- 4) Menganggap bahwa orang yang dicintai adalah orang penting di hidupnya.

## 2. Hasrat (*Passion*)

Hasrat adalah suatu gairah yang terdapat pada diri seseorang yang mendorong seseorang fisiologisnya kepada seseorang yang dicintai. *Passion* mengandung unsur biologis atau libido seksual. Ketika seseorang individu memiliki rasa cinta terhadap orang lain, maka memiliki hasrat untuk melakukan suatu hubungan seksual dengan orang yang dicintai.<sup>18</sup>

Terdapat tiga indikator yang bisa mencerminkan adanya hasrat dalam hubungan percintaan, yaitu:

- 1) Adanya hubungan seksual dengan orang yang dicintai.
- 2) Adanya romantisme dalam hubungan yang dijalin
- 3) Membutuhkan adanya penghargaan di dalam hubungan

---

<sup>17</sup> Agoes Dariyo., dkk. Psikologi Hukum Perkawinan (Jakarta: ANDY ,2020). Hal 44.

<sup>18</sup> Ibid.

### 3. Komitmen (*Commitment*)

Komitmen merupakan kesungguhan yang dimiliki seorang individu kepada pasangannya untuk memenuhi janji yang telah diungkapkan di antara pasangan untuk menjaga keutuhan cinta. Seseorang yang memiliki sebuah komitmen akan membuktikan rasa cinta yang telah di bangun.<sup>19</sup> Ia berusaha sekuat tenaga, dan bahkan segenap hati maupun segenap akal untuk mempertahankan keutuhan cintanya kepada pasangan.

Terdapat dua indikator yang mencerminkan adanya komitmen dalam hubungan percintaan, yaitu:

- 1) Adanya komitmen yang perlu dipegang dan dijalankan untuk menjaga serta mempertahankan cintanya.
- 2) Adanya pembuktian akan rasa cintanya

### C. Pasangan Suami Istri (Pasutri)

Kata suami-istri mengandung banyak makna yang kadang tidak kita sadari maknanya bagi diri individu. Istri merupakan pasangan dari suami. Sedangkan suami adalah pasangan dari istri. Kata suami dan istri, yang kadang berkembang menjadi pasutri (pasangan suami istri) adalah kata yang tentu saja kita kenal sehari-hari.<sup>20</sup>

Jadi menurut Chaniago, suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggungjawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Liche Seniati Chairy. 2005. Psikologi Suami Istri.  
<http://staff.ui.ac.id/system/files/users/liche/material/psikologisuamiistri-liche.pdf>

sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga. Sedangkan istri adalah ibu dari anak- anak, dimana seorang istri mendapat peran dalam pengasuhan anak. Kareana istri lebih lembut, halus, dan sabar dalam bertindak. Suami dan istri adalah dua makhluk yang tidak sama, yang satu dengan lainnya harus saling melengkapi. Kedua belah pihak harus saling mengerti dan memahami, bahwa mereka adalah makhluk unik yang berbeda dalam banyak sifat serta karakter.<sup>21</sup>

Pasangan suami istri adalah satu kesatuan yang sudah di takdirkan bersama oleh Allah SWT, keduanya bisa merasakan kasih sayang berkat kebesaran Allah SWT, yang kemudian pasangan suami istri diharapkan dapat lebih bertakwa dan menjalankan kehidupan dengan penuh cinta dan kasih sayang.

#### **D. Pengaruh Antara *True Love* pada Kepuasan Pernikahan**

Pernikahan merupakan interaksi antara seorang pria dan wanita yang memiliki kedekatan secara intim dimana hubungan keduanya secara sosial diakui oleh pemerintah, keduanya juga memiliki rasa cinta antara pasangan, mampu membagi pekerjaan secara baik, dan mampu mengatur perekonomian dengan tepat. Dalam menjalani pernikahan, kehidupan pasangan suami istri akan lebih terpuaskan bila orang tersebut merasa berarti bagi pasangannya, karena adanya pernikahan mampu memberikan kesempatan bagi pemenuhan kebutuhan dasar akan cinta. Cinta sendiri menurut Strenberg mendefinisikan bahwa cinta disini mampu memegang perasaan penting dalam suatu hubungan antara pasangan

---

<sup>21</sup> Chaniago Amran, Y.S. . 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.

suami istri, karena dengan adanya cinta seseorang dapat memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan dalam kepuasan pernikahan.<sup>22</sup>

Terdapat penelitian yang dikutip dari jurnal yang berjudul “Kepuasan Hubungan ditinjau dari Gaya Kelekatan dan Sternberg’s Triangular Love pada Dewasa Awal yang Menjalani LDR”. Berdasarkan hasil uji linear regresi dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kelekatan cemas, gaya kelekatan menghindar, dan komponen Sternberg’s triangular love memiliki pengaruh signifikan sebesar 56,2% dengan Sig. <0,001 terhadap kepuasan hubungan pada dewasa awal yang menjalani LDR. Gaya kelekatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan komponen triangular love memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan hubungan.<sup>23</sup> Jika dilihat dari jauh, bahwa apabila seorang menerima cinta yang tidak seperti yang diharapkan pada pasangannya maka akan berkurangnya rasa kepuasan. sehingga pasangannya akan merasa tidak bahagia dalam hubungan rumah tangganya. Demikian juga bila seorang yang tidak menikah karena adanya cinta maka kehidupannya dalam perkawinan tidak akan memuaskan atau memiliki hasrat yang tinggi bagi pasangan.

Teori cinta Strenberg ini menjelaskan cinta dalam tiga komponen yaitu kedekatan, hasrat, dan komitmen. Kedekatan disini lebih mencerminkan adanya keseluruhan perasaan dalam suatu hubungan yang meningkatkan kedekatan, ketertarikan, dan keterikatan satu individu dengan individu lain yang lawan jenis. Hasrat merupakan ekspresi dari keinginan untuk memiliki dan adanya kebutuhan

---

<sup>22</sup> Arif Sofian Syah dan Suryo Adiyono. Sudut Pandang Filsafat Cinta dan Psikologi Robert Sternberg. *Article* · December 2022.

<sup>23</sup> Shabrina Zulia Muhtar dan Dewi Retno Suminar. Kepuasan Hubungan ditinjau dari Gaya Kelekatan dan Sternberg’s Triaangular Love pada Dewasa Awal yang Menjalani LDR. *Jurnal Fusion*, Vol 3 No 04, April 2023. E-ISSN: 2775-6440.

akan pemenuhan seksual pada pasangan. Sedangkan komitmen adalah suatu keputusan yang dibuat untuk selalu mencintai dengan cara membuat komitmen dalam mempertahankan cinta pada pasangannya. Dengan adanya ketiga komponen tersebut merupakan dasar dari pembentukan adanya cinta yang nantinya dapat diuraikan tentang bagaimana perbedaan antara kepuasan pernikahan yang dirasakan pada pasangan suami istri.

Terdapat penelitian yang diambil dari jurnal yang membahas mengenai “Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur”. Dan hasilnya menunjukkan bahwa cinta berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga ( $\beta=0,625$   $p<0,01$ ), dan spiritualitas mampu menjadi variabel yang memperkuat hubungan antara cinta dengan keharmonisan keluarga ( $\beta=0,688$   $p<0,01$ ). Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa memupuk perasaan cinta pada pasangan suami istri dapat mewujudkan keharmonisan dan untuk memperkuat hubungan tersebut maka pasangan perlu mengembangkan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Dengan cinta yang berdasarkan adanya kedekatan memungkinkan pasutri lebih menyadari terhadap aspek-aspek dari hubungan kepuasan pernikahan. Hal ini dapat di jelaskan karena dengan terbentuknya kedekatan pasangan suami istri dapat menikmati keberadaan pasangan dan menjalin komunikasi yang lebih baik. Cinta yang berdasarkan hasrat mampu memperlihatkan pada pasangannya dengan cara mengkomunikasikan dan menghargai pasangannya secara baik, sehingga ketika ada masalah-masalah yang muncul seperti halnya konflik-konflik besar ataupun kecil yang dapat diatasi secara baik dan tenang dengan adanya solusi.

---

<sup>24</sup> Rahmat Aziz & Retno Mangestuti. Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmu Keluarga & Koumen, Vol. 14 No. 2 (2021). ISSN 1907-6037.

Sedangkan pasangan suami istri yang memiliki komitmen bersama sejak awal pasti memiliki hubungan yang lebih dekat, sehingga dengan adanya komitmen di dalam pernikahan dapat meminimalisir terjadinya pertengkaran dalam rumah tangganya. Dengan meningkatkan komitmen yang telah di sepakati kedua pasangan diharapkan memiliki konflik atau permasalahan yang lebih sedikit sehingga memiliki hubungan yang lebih memuaskan dan bisa merasakan adanya kepuasan didalam pernikahan.

Terdapat beberapa jurnal diantaranya, Siti Fatimah yang membahas mengenai “Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara cinta dan kepuasan perkawinan pada pasangan menikah.<sup>25</sup>

Debora Kesia Sanu & Joris Taneo yang membahas “Analisis Teori Cinta Sternberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga”. Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan bahwa adanya kaitan antara teori cinta Sternberg dalam keharmonisan rumah tangga di jemaat GPT. Kristus Gembala Kupang. Dari hasil analisa dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga erat kaitannya dengan teori cinta Sternberg.<sup>26</sup>

Berdasarkan jurnal Shabrina Zulia Muhtar dan Dewi Retno Suminar, Rahmat Aziz & Retno Mangestuti, Siti Fatimah, dan Debora Kesia Sanu & Joris Taneo. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *true love* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepuasan pernikahan.

---

<sup>25</sup> Siti Fatimah. Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran. *Jurnal Psikodimensia*, Vol. 17 | No. 1 | Tahun 2018, ISSN : 1411-6073.

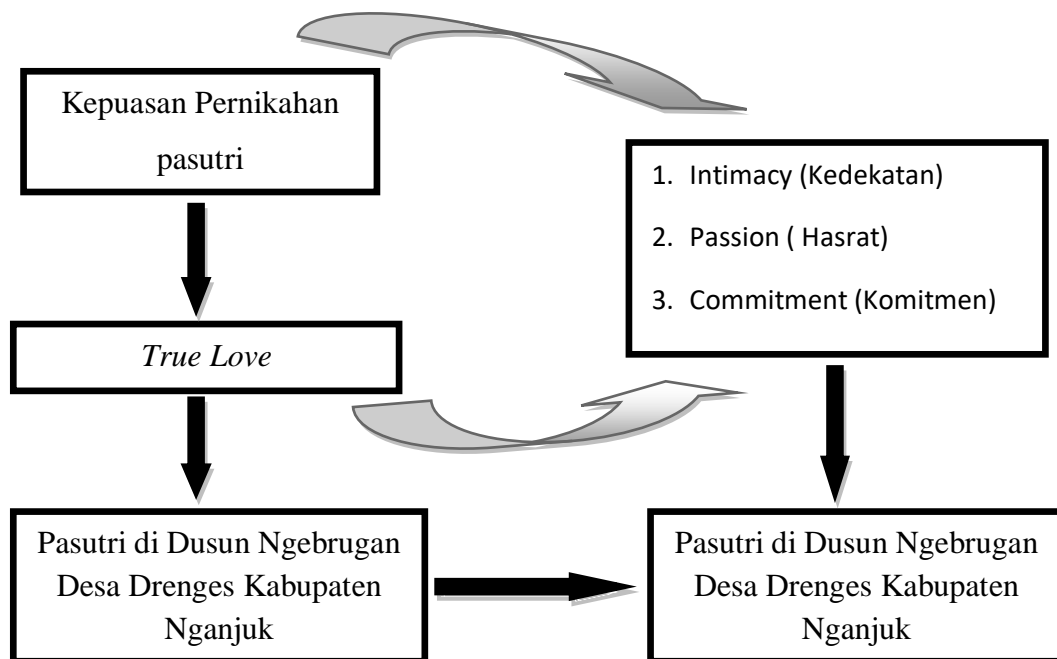
<sup>26</sup> Debora Kesia Sanu & Joris Taneo. Analisis Teori Cinta Sternberg Dalam Keharmonisan Rumah Tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2020, Halaman 193-209.

### E. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir tentang *True Love* pada Kepuasan Pernikahan Pasutri yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.2

Skema Pengaruh *True Love* pada Kepuasan Pernikahan Pasutri



### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu gagasan atau pernyataan sementara terhadap hubungan dua variabel atau lebih yang diuji kebenarannya. Sehingga berdasarkan pemaparan yang ada maka hipotesis dari penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada pengaruh positif *True Love* terhadap kepuasan pernikahan pasutri.

Ha : Ada pengaruh positif *True Love* terhadap kepuasan pernikahan Pasutri.